

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Peran Penulis Naskah Program *General Information* Radio RRI Pro 2 Jogja**

##### **1. Peran**

Menurut Poerwadarminta, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatarbelakanginya. Peristiwa tersebut bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.

##### **2. Penulis**

Penulis adalah sebutan bagi orang yang melakukan pekerjaan menulis, atau menciptakan suatu karya tulis. Menulis adalah kegiatan membuat huruf menggunakan alat tulis di suatu sarana atau media penulisan, mengungkapkan ide, pikiran, perasaan melalui kegiatan menulis, atau menciptakan suatu karangan dalam bentuk tulisan.

##### **3. Naskah**

Menurut KBBI naskah adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan yang belum diterbitkan. Naskah berita radio (*radio news script, radio script*) adalah naskah berita yang siap disampaikan atau “dibacakan” penyiar (*news reader*) atau presenter berita di ruang siaran ataupun oleh reporter di lapangan (siaran langsung, *live report*). Naskah siaran umumnya berisi “materi serius” seperti Tips atau informasi ringan sebagai sisipan dalam siaran musik, dapat juga berupa naskah lengkap tentang suatu tema tertentu.

##### **4. Program**

Kata Program berasal dari bahasa Inggris ”*programme*” yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditayangkan media penyiaran

untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media penyiaran.

5. **Informasi Umum (*General Information*)**

adalah sebuah jenis program siaran yang bersifat umum. Artinya, berita atau informasi yang diberikan bisa didapatkan oleh masyarakat pada umumnya. *General Information* tidak mempunyai hal yang mengkhususkan dalam pemberitaannya, melainkan informasi yang diberikan ada kaitannya tentang kehidupan masyarakat.

6. **Radio**

Radio merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan gelombang tertentu, kita mengenalnya dengan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil modulasi dan radiasi dari elektromagnetik.

## 2.2 Jenis Stasiun Radio

Jika dalam media massa cetak seperti surat kabar, pembagian ruangan untuk berita disebut “editing” dan dianggap sebagai hal yang penting, maka dalam radio siaran pendistribusian waktu yang dinamakan “*programming*” dan ini dianggap sebagai hal penting. Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibedakan sebagai berikut :

### 1. **Radio Siaran Publik**

Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun siaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiun pusat penyiarannya berada di ibukota negara. Di daerah provinsi, kabupaten atau kota

dapat didirikan stasiun penyiaran publik lokal. Badan siaran radio ini tegas-tegas dimiliki dan dikuasai pemerintah. Pengelolaannya diserahkan kepada salah satu departemen. Pemerintah Republik Indonesia, umpamanya, menempatkan RRI pada Departemen Penerangan.

## **2. Radio Siaran Semi Publik**

Ini merupakan perusahaan umum di bawah pengawasan korporasi yang bebas tetapi terikat oleh sebuah *charter* untuk melaksanakan siarannya guna kepentingan umum diseluruh negeri.

## **3. Radio Swasta**

Badan radio siaran swasta ini dimiliki oleh perorangan dan bersifat komersial. Dengan lisensi pemerintah, biaya untuk kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan pensponsoran suatu acara.

## **4. Radio Komunitas**

Suatu penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkauan wilayahnya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Stasiun ini didirikan untuk tidak mencari keuntungan atau tidak menjadi bagian dari perusahaan yang mencari keuntungan semata.

## **5. Radio Dakwah**

Radio dakwah pada dasarnya didirikan oleh yayasan-yayasan islam atau komunitas islam yang ingin memanfaatkan radio sebagai alat untuk berdakwah. Radio dakwah mempunyai program yang berbeda dengan radio pada umumnya seperti program hiburan atau berita. Radio dakwah mengkhususkan atau menitikberatkan kepada program seperti ceramah agama, murottal Al Quran, dialog atau konsultasi serta siaran live beberapa kajian.

### 2.3 Jenis Program Siaran

Jadwal radio sangat beragam, masing-masing mempunyai visi dan misi yang ditergetkan untuk para pendengar, format, isi siaran, gaya siaran, bahasa siaran serta durasi siaran. Program radio juga disesuaikan dengan selera, kebutuhan, dan keinginan pendengar. Berikut adalah jenis-jenis acara siaran :

1. Siaran pemberitaan dan penerangan (*news and information programme*)
  - a. Warta Berita (*straight news*)
  - b. Reportase (*Current affairs*)
  - c. Informasi umum (*General information*)
  - d. Pengumuman (*Public service*)
2. Siaran pendidikan
  - a. Siaran anak-anak
  - b. Siaran remaja
  - c. Siaran pedesaan
  - d. Siaran keluarga
  - e. Siaran agama (ini termasuk di dalamnya adalah siaran dakwah)
3. Siaran Kebudayaan
  - a. Kesastraan
  - b. Budaya daerah
4. Siaran lain-lain
  - a. Ruang iklan
  - b. Pembukaan / penutup siaran (*opening/closing tune*)

### 2.4 Naskah Radio

Untuk mengetahui secara rinci tentang naskah radio berikut adalah penjelasannya.

#### 2.4.1 Pengertian naskah Radio

Pengertian naskah (*script*) menurut Muhammad Romli adalah materi siaran yang akan disampaikan penyiar dalam siaran radio dengan teknik “membaca

naskah”. Naskah siaran umumnya berisi “materi serius” seperti tips atau informasi ringan sebagai sisipan dalam siaran musik, dapat juga berupa naskah lengkap tentang suatu tema tertentu.

Sedangkan menurut Antonius Darmanto secara umum, naskah dapat diartikan sebagai bentuk tertulis dari gagasan atau ide seseorang. Tetapi tidak semua bentuk tulisan dapat disebut naskah. Tampaknya sudah menjadi konvensi bahwa yang disebut naskah adalah bentuk tertulis dari hasil pemikiran seseorang yang telah disistematisasikan guna mencapai tujuan tertentu yang direncanakan.

Dari dua pendapat tadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dimaksud dengan naskah adalah pedoman siaran dalam bentuk tertulis yang disusun berdasarkan ide atau gagasan yang dirubah ke dalam bentuk tulisan lalu diubah menjadi sebuah naskah yang utuh.

#### **2.4.2 Fungsi Naskah Radio**

Naskah radio secara praktis mempunyai fungsi untuk menyatukan pandangan dan kehendak dari semua orang yang terlibat dalam sebuah siaran radio. Naskah juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar kru yang terlibat dalam proses siaran tersebut. Mengingat adanya fungsi praktis dari naskah siaran maka dalam pembuatannya harus memperhatikan hal-hal yang bersifat teknis fisikal, meliputi pemilihan bentuk huruf (*typograph*), ukuran kertas, spasi pengetikan, pembagian ruang dan penomoran pada setiap bagian yang dianggap penting. Begitu juga dengan tanda baca terutama titik dan koma, di dalam naskah radio berbeda dengan tulisan pada umumnya.

#### **2.4.3 Bentuk Naskah Radio**

Bentuk-bentuk naskah radio relatif lebih sederhana dibandingkan dengan naskah TV. Bentuk yang banyak dikenal hanya ada 3, yaitu : sinopsis, *treatment* dan *full script*.

##### **a. Sinopsis**

Sinopsis adalah bentuk naskah berupa ringkasan dari keseluruhan materi yang akan disajikan. Dalam pembuatan sinopsis tidak diperlukan informasi

mengenai petunjuk teknis produksi, dan merupakan urutan penyajian materi acara.

**b. *Treatment***

*Treatment* adalah bentuk naskah yang merupakan garis besar urutan materi penyajian secara keseluruhan, dan di dalamnya sudah memuat informasi mengenai teknis produksinya. Pada *treatment* sudah dapat diketahui struktur hingga dramatik acara, jumlah pendukung yang diperlukan, pesan utama dan garis besar mengenai teknik produksi.

**c. *Full Script***

*Full script* adalah bentuk naskah yang berisikan sebuah gagasan, pemikiran dan informasi yang ingin disajikan melalui bahasa radio. *Full script* mengandung informasi lengkap sekaligus petunjuk lengkap mengenai teknis produksinya.

## **2.5 Prinsip Penulisan Naskah Radio**

Sebuah naskah yang akan dijadikan bahan siaran haruslah mudah dibaca oleh sang penyiar. Pada saat dibacakan oleh penyiar harus terdengar seolah-olah sang penyiar tidak sedang membaca, tapi berbicara. Oleh karena itu, penulisan harus memenuhi prinsip penulisan yaitu :

1. Penulisan naskah haruslah seperti bahasa lisan, bukan bahasa tulisan. Maksudnya menulis naskah radio adalah menulis untuk berbicara, sehingga naskah harus dibuat seperti ketika seorang sedang berbicara dengan orang lain.
2. Menggunakan tutur bahasa yang mudah digunakan untuk percakapan sehari-hari. Misal *Pukul 17.00 WIB menjadi jam 5 sore. Rp. 10.000,00 menjadi sepuluh ribu rupiah.*
3. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan juga singkat sehingga mudah dimengerti. Kalimat panjang, selain menyulitkan penyiar, juga biasanya sulit dipahami oleh pendengar. Sebaliknya, apabila kalimat yang digunakan pendek, maka akan mudah dibaca oleh penyiar dan mudah dipahami oleh pendengar.

## **2.6 Karakteristik Naskah Radio**

Selain ketiga prinsip diatas, naskah radio juga memiliki karakter yang harus diperhatikan bagi penulis naskah. Sehingga seorang penulis naskah harus paham tentang apa saja karakter yang ada pada naskah radio.

### **1. Jelas**

Kejelasan menempati prioritas utama dalam menulis naskah. Kata dan kalimat yang disusun harus “sekali ucap langsung dimengerti”. Penyiar hanya memiliki satu kesempatan untuk berkomunikasi dengan pendengar. Pembaca koran dapat membaca artikel secara berulang-ulang sampai dapat memahami intinya. Di radio pembaca hanya mempunyai 1 kali kesempatan untuk memahami sebuah pesan.

### **2. Ringkas**

Satu ide untuk satu kalimat, penulis naskah harus menghindari pemakaian anak kalimat. Naskah harus disusun dengan kalimat-kalimat ringkas sebagaimana kalimat yang biasa diucapkan ketika bercakap. Jika ada anak kalimat, lebih baik dipisahkan dan dijadikan kalimat tersendiri. Dua kalimat pendek lebih baik dari pada satu kalimat yang panjang. Kalimat panjang selain sulit dicerna pendengar, juga bisa menyulitkan penyiar dalam menyampaikan, misal dalam mengatur nafas dan intonasi.

### **3. Sederhana**

Kata-kata yang digunakan harus sederhana, umum digunakan dalam percakapan keseharian, tidak rumit, atau tidak teknis. Sebisa mungkin hindarilah istilah-istilah asing, gaya bahasa birokrasi, bahasa hukum, atau jargon. Misalnya dalam penggunaan kata “masjid” bukan “surau ageng” dan seterusnya.

### **4. Aktif**

Menggunakan kalimat aktif, bukan kalimat pasif. Tulis: “mahasiswa bertanya kepada dosen” bukan “dosen ditanya oleh mahasiswa”.

## **5. Imajinatif**

Naskah harus mampu mengembangkan imajinasi pendengar hanya dengan kekuatan kata-kata, suara dan ilustrasi. Penulis naskah harus mampu membuat naskah yang dapat menghadirkan gambaran, atmosfer, hal-hal yang terasa dan juga lintasan pemikiran yang muncul dilokasi. Misalnya dengan mendiskripsikan warna, bau, ukuran, dll.

## **6. Pembulatan Angka**

Informasi radio sifatnya global, tidak detail, karena angka-angka sebaiknya dibulatkan. Misal, penggunaan angka 1.078 disebut dengan “Seribu lebih”.

## **7. Logis**

Hindari susunan kata yang terbalik. Susunan kalimat baik mengikuti kaidah mengikuti SPOK (Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan). Uraikan intinya lalu jelaskan inti yang disampaikan. Misalnya kedepankan peristiwa yang terjadi lalu kemukakan penyebabnya.

## **8. Bercerita**

Gunakan kalimat tidak langsung atau hindari penggunaan kalimat langsung. Naskah harus “bercerita”, yakni “menceritakan” orang berbicara apa, di mana, bagaimana, kenapa dan sebagainya.

## **9. Sign Posting**

Gunakan tanda baca (*punctuation*) dalam kalimat, untuk membantu penyiar dalam membacanya, seperti tanda-tanda pemenggalan kalimat dan ejaan. Garis miring (/) untuk mengganti koma, garis miring (//) sebagai pengganti titik, dan garis miring (///) sebagai penanda akhir dari naskah. Tetapi penggunaan *punctuation* ini tidaklah mutlak. Penulis naskah dan penyiar harus melihat sebagai alat bantu semata. Tanda penghubung atau strip (-) untuk membantu penyiar mengeja sebuah singkatan, misalnya B-N-P-B, M-U-I dan lain-lain.

### **2.7 Bahasa Penulisan Naskah Radio**

Bahasa penulisan untuk bidang radio sebenarnya jauh lebih sederhana dibanding untuk media televisi. Dalam bidang penulisan naskah radio, orang hanya bertemu

dengan sejumlah istilah yang lebih banyak bersangkut paut dengan *sound* dan ilustrasi. Berikut sejumlah istilah (macam-macam bahasa penulisan naskah) yang sering dipakai dalam proses penulisan naskah dan produksi program radio.

1. *Tune*

Tanda pengenalan suatu acara, bisa dari jenis suara atau *sound effect* tertentu. Selalu ditempatkan dibagian awal dan akhir sebuah acara, untuk acara-acara yang rutin diusahakan jangan berganti *tune*.

2. *Fade In*

Cara memasukkan ilustrasi dari keadaan sangat lemah, perlahan bertambah keras hingga akhirnya mencapai batas suara normal dengan menggerakkan *fader* pada *mixer*.

3. *Fade Out*

Menghilangkan suara ilustrasi dari keadaan normal lalu kemudian perlahan mulai melemah sampai akhirnya hilang sama sekali, yang juga digerakkan dengan menggunakan *fader* pada *mixer*.

4. *Fade In to Backsound*

Memasukkan ilustrasi dari keadaan lemah menuju normal dan kemudian dilemahkan lagi menjadi *backsound*.

5. *Up*

Cara memasukkan ilustrasi langsung pada keadaan normal (dibandingkan dengan *fade in*)

6. *Smash*

*Sound Effect* yang bertujuan untuk memberikan tekanan tertentu terhadap suatu adegan atau bagian yang dianggap penting.

7. *Stringer*

Suatu jenis ilustrasi yang berfungsi untuk memberi tekanan sedikit halus dan pendek pada hal-hal yang bersifat humor.

#### 8. *Cross Fade*

Menghubungkan kedua sumber suara dengan cara menghilangkan sumber suara pertama secara perlahan-lahan dan kira-kira dua detik menjelang berakhir disusul oleh masuknya suara dari sumber kedua.

#### 9. *On Mic*

Perintah agar artis (penyaji) berbicara tepat di depan *mic* dengan posisi normal sehingga dihasilkan efek suara yang baik jelas.



Gambar 2.1 Posisi On Mic

Sumber : [promusicmagazine.com](http://promusicmagazine.com)

#### 10. *Off Mic*

Perintah agar artis berbicara sedikit jauh dari *mic* yang bertujuan untuk menghasilkan suara berada ditempat yang jauh dari pendengar.



Gambar 2.2 Posisi Off Mic

Sumber : [audiomentor.com](http://audiomentor.com)

## *11. Cut*

Perintah untuk berhenti melakukan gerakan tertentu.

### **2.8 Standard Operational Procedure (SOP) Penulisan Naskah Radio**

Penulis naskah perlu untuk memahami proses-proses apa saja di dalam membuat naskah. Secara garis besar langkah-langkah penulisan naskah untuk siaran radio dikelompokkan kedalam empat tahap.

#### **1. Tahap Perencanaan**

##### **a. Menentukan tema**

Acuan untuk menentukan tema adalah diskripsi acara yang bersangkutan. Stasiun penyiaran radio yang dikelola secara baik pasti mempunyai diskripsi dari masing-masing program acara siarannya. Tema merupakan hal yang sangat pokok dalam proses penulisan naskah. Tema mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai bingkai atau pengikat dan sekaligus sebagai sumber permasalahan yang akan dibahas dalam siaran. Dengan adanya tema maka masalahnya dapat dirumuskan dengan jelas dan tujuan program bisa ditentukan.

Ada spesifikasi tersendiri di dalam hal penulisan tema untuk siaran radio dibandingkan untuk jenis penulisan media cetak. Ada jenis program tertentu yang mensyarat tema tunggal, akan tetapi ada pula yang memungkinkan lebih dari satu tema. Hal ini tergantung dari format acaranya. Jenis format feature mensyaratkan tema tunggal. Sedangkan format majalah udara memungkinkan tema ganda. Jika dalam format feature topik harus tunggal, sebaliknya dalam majalah udara justru harus lebih dari satu tema.

Hal yang perlu dikemukakan di sini adalah cara menentukan tema. Banyak penulis pemula yang kesulitan menentukan tema. kadang terdengar keluhan bagaimana cara memilih tema yang menarik ?

Sebenarnya memilih tema itu pekerjaan yang mudah, asalkan kita terbiasa tanggap terhadap berbagai perkembangan di sekitar. Dari berita media

massa (koran, majalah, radio), dari pergaulan dengan sesama dari interaksi dengan alam sekitar, berimajinasi, dari hasil-hasil penelitian ilmiah, kita bisa menentukan tema yang menarik. Jika tema sudah ditentukan dan dijabarkan ke dalam topik-topik, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topik mana yang hendak diangkat.

Sering terjadi, sejumlah topik yang merupakan hasil penjabaran tema tidak diangkat jika tidak relevan dengan program siarannya. Penentuan topik dipengaruhi pula oleh jenis format yang akan diproduksi. Format *feature* jelas hanya memerlukan satu topik, sedangkan format majalah udara memerlukan lebih dari satu topik.

**b. Melakukan Riset Pendahuluan**

pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah mencari latar belakang informasi mengenai permasalahan yang akan ditulis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain.

- Apakah tema / topik yang akan ditulis memenuhi kelayakan untuk dipublikasikan, yaitu menarik, aktual dan bermanfaat bagi publik ?
- Apakah tema yang akan dituliskan belum pernah dipublikasikan oleh orang lain ? kalau sudah pernah, *angle* bagaimana yang hendak dipakai?
- Apakah materi yang akan ditulis bisa didapat dengan fasilitas yang tersedia?
- Apakah kelak tidak mengalami kesulitan teknik produksi bila tema tersebut tertulis?

Riset pendahuluan bisa dilakukan dengan cara membaca-baca kepustakaan yang tersedia (surat kabar, majalah, brosur, atau buku), melihat pameran, mengunjungi museum, mendengarkan rekaman-rekaman peristiwa tertentu. Bisa juga ditempuh melalui wawancara dengan orang yang dianggap mengetahui masalah yang akan ditulis. Jika riset memperlihatkan hasil yang positif maka bisa ditentukan langkah yang lebih pasti untuk mengangkat tema yang dimaksud.

c. **Merumuskan Masalah**

Agar penulisan lebih terarah maka terlebih dahulu harus dirumuskan permasalahannya. Pada umumnya rumusan permasalahan itu bersifat kalimat tanya. Banyak sedikitnya hal-hal yang ditanyakan disesuaikan dengan durasi acara yang bersangkutan. Untuk acara yang hanya berdurasi 15 menit, sebaiknya jangan lebih dari 3 persoalan yang diajukan

Untuk menentukan problematik memang memerlukan kemampuan tersendiri. Di samping harus menguasai permasalahannya, dibutuhkan pula kepekaan tertentu. Naluri sebagai seorang jurnalis sangat dibutuhkan untuk merumuskan permasalahannya secara baik.

d. **Menentukan Tujuan Program**

Sebagaimana telah kita ketahui, setiap program siaran yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan program untuk setiap jenis acara tertentu berbeda. Program siaran berita bertujuan menyampaikan realitas yang terjadi dengan mengedepankan fakta-fakta yang ada. Siaran pendidikan bertujuan mengajarkan sesuatu yang ideal. Siaran dakwah untuk memberikan nasehat, ilmu dan ajakan untuk memperbanyak amalan.

Meskipun setiap jenis acara sudah dengan sendirinya memuat segi tujuan yang harus dicapai. Rumusan tujuan berupa pernyataan dan merupakan jawaban atas problematik yang diajukan.

Dalam praktek di stasiun-stasiun penyiaran di Indonesia, tahap perumusan masalah maupun tujuan program, jarang sekali dilakukan dengan baik. Kebanyakan para penulis di stasiun penyiaran kalau sudah melakukan studi pendahuluan langsung meloncat ke tahap pengumpulan materi.

e. **Menentukan Format Acara**

Tahap berikutnya setelah tujuan program dirumuskan adalah menentukan format acara. Adakalanya format sudah ditentukan dahulu oleh produser. Namun jika order yang diterima belum menyebutkan jenis format, penulis dapat menentukannya sendiri berdasarkan sifat permasalahan serta tujuan

program yang hendak dicapai. Jika tujuan program dimaksudkan untuk pengayaan informasi bagi pendengar maka format majalah udara merupakan pilihan yang tepat. Tetapi jika dimaksudkan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku, maka format *feature* merupakan pilihan terbaik.

## 2. Tahap Pra Penulisan

### a. Pengumpulan Materi

Memasuki tahap pengumpulan materi, setiap penulis harus mengetahui tempat-tempat yang diyakini menjadi sumber informasi berkaitan dengan masalah yang akan ditulis. Jenis acara dan format penyajian akan sangat mempengaruhi proses pengumpulan materi.

### b. Menyeleksi Materi

Setelah proses pengumpulan materi penulis harus melakukan seleksi, materi mana yang bisa dipakai dengan mana yang tidak. Beberapa pertanyaan pokok berikut bisa dijadikan pedoman untuk pelaksanaan seleksi materi penulisan.

- Apakah materi yang terkumpul sudah sesuai dengan format penyajian?
- Apakah materi yang tersedia mampu menjawab rumusan permasalahan dan sesuai dengan tujuan program ?
- Apakah informasi didapat dari sumber primer atau sekunder?
- Apakah isi materi yang terkumpul sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya ?
- Apakah materi yang terkumpul sudah sesuai dengan visi penyiaran stasiun yang disampaikan ?

### c. Merencanakan Pesan

Pesan pada dasarnya adalah suatu nilai dibuat oleh pembuat program dimaksudkan untuk diterima, dimengerti dan dipahami serta mempengaruhi perilaku *audiences*. Maka dari itu pesan harus jelas, baik dari segi pembuat program (penulis naskah, pengarah acara dan produser) serta bagi *audiences*. Dengan cara penyampaian pesan menggunakan metode berikut.

- Menggunakan semboyan yang sama yang memuat pesan, disampaikan berulang-ulang selama satu paket program.

- Pesan disampaikan beberapa kali dalam satu paket program tetapi kata-kata yang berbeda.

#### d. Merencanakan Alur Penulisan

Perbedaan pokok penulisan untuk media cetak dengan media elektronik terletak pada penyusunan alur atau struktur penyajiannya. Untuk penulisan non fiksi pada media cetak tidak diperlukan adanya alur atau tangga dramatik. Sedangkan untuk media elektronik hal itu sangat penting.

Konsepsi tangga dramatik banyak kita temukan dalam studi mengenai dramaturgi. Dari sanalah konsepsi tangga dramatik itu dikembangkan untuk penulisan acara program non drama. Mengacu pada konsep umum yang berlaku dalam dramaturgi.

### 3. Pelaksanaan Penulisan

Pada dasarnya pelaksanaan penulisan naskah program acara siaran radio terdiri dari 3 tahap, yaitu :

- Membuat sinopsis
- Membuat *treatment*
- Membuat *full script*

Karena faktor waktu siaran yang sifatnya kontinyu (terus menerus), para penulis naskah di stasiun radio sering mengabaikan tahap penulisan sinopsis dan *treatment*. Kebanyakan penulis langsung masuk tahap penulisan *full script*.

### 4. Evaluasi

Naskah yang sudah jadi *full script* sebaiknya dibaca ulang dan dievaluasi. Untuk keperluan evaluasi naskah yang sudah dikerjakan, sederet pernyataan ini merupakan salah satu contoh untuk evaluasi :

- Apakah materi yang disajikan sudah bisa menjawab semua permasalahan yang diajukan ? apakah dapat memuaskan keinginan semua lapisan masyarakat?
- Apakah materi yang hendak disajikan sudah dicek kebenarannya?
- Apakah materi sudah didasarkan pada sumber yang seharusnya ? apakah tidak terjadi kesalahan didalam memilih narasumber?
- Apakah materi yang dipilih benar-benar berkualitas?